



Sebuah Ruko Malioboro Terbakar

■ Kasus Kebakaran di DIY Meningkat Hingga Pertengahan Tahun Ini



EVAKUASI - Seorang petugas pemadam kebakaran menyemprotkan air pada objek yang terbakar di sebuah ruko Malioboro, Senin (10/7).

YOGYA, TRIBUN - Pengunjung Malioboro sempat dihebohkan atas kejadian kebakaran sebuah ruko pada Senin (10/7) dini hari sekitar pukul 00.20. Tak ada korban jiwa pada peristiwa kebakaran tersebut. Hanya saja, sejumlah barang-barang pemilik ruko dipastikan mengalami kerusakan akibat kebakaran yang melalap area seluas 1x1 meter itu.

Kasi Ops Pengendalian dan Pemadaman Kebakaran Damkarmat Kota Yogyakarta, Mahargo menuturkan, pemilik ruko yang terbakar itu bernama Arief. "Untuk pemadaman kami berangkatkan satu regu dari Mako Mojo," katanya, Senin (10/7) pagi.

Ia mengatakan, tim Damkarmat berhasil memadamkan api di ruko yang dijadikan gerai Lumpia ini dalam waktu singkat, sekitar 15 menit.

Mahargo menjelaskan, kronologi kejadian diduga lantaran karyawan Lumpia Malioboro lupa mematikan kompor saat menutup ruko. Lalu, saat telah terkunci muncul asap api, dan terlihat pengguna jalan di kawasan Malioboro.

"Ada seorang pengunjung Malioboro menelepon Damkarmat Yogyakarta. Penyebab kebakaran diduga karena *human error* atau kelalaian," lanjutnya.

Kasus kebakaran di kawasan pusat Kota Yogyakarta itu melengkapi data kejadian selama pertengahan tahun ini. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogyakarta mencatat sudah ada 23 kejadian kebakaran di Kota Yogyakarta sejak Januari hingga awal Juli 2023.

Rinciannya 13 kejadian kebakaran disebabkan korsleting listrik, 9 kejadian karena *human error* atau kelalaian, 4 kejadian belum diketahui, 2 sisanya karena kebocoran gas elpiji.

"Dari kejadian itu paling sering menghina rumah hunian, itu ada 13 ru-

mah yang terbakar. Sisanya bangunan umum, industri hingga kendaraan bermotor," papar Mahargo.

Skala kebakaran bervariasi dari kebakaran berskala besar yang menghancurkan bangunan, maupun kebakaran kecil yang hanya merusak sebagian bagian bangunan maupun barang saja. Sedangkan mengenai jenis bangunan yang terbakar, 20 diantaranya bangunan industri atau usaha, 18 bangunan perumahan, 11 berupa bangunan atau fasilitas umum, 6 kendaraan dan 1 lain-lain.

Jumlah Kasus Naik

Sementara Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) DIY mencatat ada 148 kejadian kebakaran di DIY sepanjang tahun ini. Jumlah tersebut mengalami peningkatan lantaran pada 2022 lalu, hanya terjadi 113 kejadian kebakaran.

Manajer Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BPBD DIY, Lilik Andi Aryanto mengungkapkan, kebakaran tersebut sebagian besar masih disebabkan korsleting listrik dan kelalaian manusia.

"Misalnya lupa mematikan kompor, membakar sampah yang menyebabkan kebakaran," jelas Lilik, Senin (10/7).

Lilik pun mengimbau masyarakat untuk bijak dalam menggunakan peralatan listrik. Misalnya, dengan tidak melakukan penggunaan melebihi beban kapasitas meter listrik di rumah.

Ia juga mengimbau masyarakat untuk menyediakan alat pemadam kebakaran rumah. "Penghuni rumah juga harus bisa menggunakannya, bila perlu latihan untuk penggunaannya. Juga pasang alat pendeteksi asap untuk mencegah rumah kebakaran lebih parah," pesannya.

Terkait hal itu, BPBD DIY menyalakan sekitar 1:500 relawan pemadam kebakaran yang dibentuk hampir di seluruh desa di DIY. Jumlah relawan damkar yang sudah masuk data Ke-

PENYEBAB KEBAKARAN

- Mayoritas karena korsleting listrik
- Faktor Human Error, lupa matikan kompor
- Kebocoran gas elpiji

mendagri berjumlah 830 orang.

"Rinciannya Kota Yogyakarta 483 orang, Bantul 87 orang, Kulon Progo 73 orang, Sleman 172 orang, dan Gunungkidul 15 orang. Kami bersama BPBD/Dinas Pemadam Kebakaran di lima kabupaten dan satu kota juga rutin melakukan sosialisasi penanggulangan kebakaran kemasyarakatan," imbuh Lilik.

Kampungsiasi Hidran

Area pemukiman padat penduduk menjadi tantangan berat bagi para petugas pemadam kebakaran. Sebagai upaya memudahkan tim damkar di pemukiman padat penduduk, 16 kampung di Kota Yogyakarta kini dilengkapi jaringan hidran.

Plt Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogyakarta, Octo Noor Arifat menuturkan, kampung yang sudah terpasang hidran itu, di antaranya Kampung Notoprajan, Patruk, Kauman, Prawirodirjan, Jlagran, Ledok Tukangan, Gembelakan Bawah, Basen dan terbaru Karanganyar.

Pihaknya masih terus mendata kampung-kampung lain di wilayahnya. Hingga saat ini, tercatat total 23 kampung di Kota Yogyakarta yang telah disusun DED untuk jaringan hidran kampung tersebut.

"Masih tersisa tujuh kampung akan dibangun bertahap. Tak menutup kemungkinan akan kita kembangkan lagi untuk melihat kebutuhan di depan, karena Kota Yogyakarta perkembangan permukiman cukup pesat," kata Octo. (hda/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005